

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diperkirakan pada tahun 2030, hampir sepertiga (29%) dari keseluruhan kelahiran akan dilakukan melalui prosedur operasi caesar (WHO, 2021). Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2022 di Indonesia sebesar 87,9%. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2021 sebesar 90,9%. Provinsi dengan cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan tertinggi yaitu Sulawesi Selatan sebesar 96,4%, Jawa Barat sebesar 94,8%, dan Lampung sebesar 94,7%. Sementara cakupan terendah di Provinsi Maluku sebesar 58,9% dan Papua sebesar 44,9% (Kemenkes RI, 2023).

Salah satu keluhan yang sering dialami pasien post sectio caesarea adalah nyeri luka operasi di daerah abdomen bagian bawah. Pada proses operasi digunakan anastesi agar pasien tidak merasakan nyeri pada saat pembedahan. Namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar, ia akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang mengalami pembedahan. Nyeri yang dirasakan ibu post operasi sectio caesarea berasal dari luka yang terdapat dari perut (Sjamsuhidajat, 2017).

Salah satu teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri adalah dengan teknik distraksi. Teknik distraksi salah satunya teknik distraksi pendengaran yang merupakan salah satu teknik untuk mengurangi rasa nyeri

dengan cara memberikan atau mendengarkan musik (Purwati, 2019). Teknik distraksi sangat efektif digunakan untuk mengalihkan nyeri, hal ini disebabkan karena distraksi merupakan metode dalam upaya untuk mengurangi nyeri dan sering membuat pasien lebih menahan nyerinya. Salah satu teknik distraksi yang efektif adalah terapi murrotal Al-Qur'an, yang dapat menurunkan nyeri dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri (Nuhan, 2018).

Murottal merupakan rekaman suara Al-Qur'an yang dilantunkan oleh seorang Qori' (pembaca Al-Qur'an). Suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa nyeri. Pendekatan spiritual dapat membantu mempercepat pemulihan atau penyembuhan klien (Siswanti, 2017).

Murottal atau lantunan dari ayat suci Al-Qur'an mengandung unsur sebagai alat penyembuh yang menakjubkan dan mudah untuk dijangkau. Lantunan ayat Al-Qur'an mampu memberikan ketenangan dengan persentase lebih tinggi apabila dibandingkan dengan ketenangan yang dicapai saat mendengarkan suara yang lainnya. Murottal Al-Qur'an mampu memberikan efek relaksasi karena dapat mengaktifkan hormon endorfin, meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, serta memperbaiki sistem kimia tubuh. Secara fisiologis, hal tersebut dapat menurunkan tekanan darah dan memperlambat pernafasan (Endarwati, 2024).

Surah Ar-Rahman terdiri atas 78 ayat yang mempunyai karakter ayat yang pendek sehingga nyaman didengarkan dan menimbulkan efek relaksasi bagi pendengar yang masih awam sekalipun. Surah Ar-Rahman memiliki gaya bahasa dengan 31 ayat yang diulang-ulang. Pengulangan ayat ini bertujuan untuk memberikan keyakinan yang sangat kuat. Pengaruh Al-Qur'an Surah Ar-Rahman bagi seseorang adalah memberikan relaksasi dan ketenangan jiwa (Endarwati, 2024).

Insani (2022) di Ruang Mawar RSUD Kardinah Kota Tegal menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an memberikan pengaruh yang signifikan dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea. Terjadi penurunan intensitas nyeri pada kedua subjek penelitian yaitu skala nyeri pada pasien 1 tingkat nyeri sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an skala nyeri 6 (nyeri sedang) setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an selama 3 hari skala nyeri menjadi 1 (nyeri ringan) dan pada pasien 2 tingkat nyeri sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an skala nyeri 4 (nyeri sedang) setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an selama 3 hari skala nyeri menjadi 1 (nyeri ringan). Sesuai dengan Alphalia (2023) di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun yang menunjukkan bahwa tindakan terapi murottal surat Ar-Rahman dapat menurunkan intensitas nyeri yang ditunjukkan dengan hasil pasien ke-1 sebelum diberikan terapi skala nyeri 7 dan setelah dilakukan terapi menjadi skala nyeri 2, sedangkan pasien ke-2 sebelum dilakukan terapi skala nyeri 8 setelah dilakukn terapi skala nyeri 2.

Perawat berperan penting untuk pasien agar terhindar dari komplikasi post sectio caesarea, baik dari upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Peran promotif perawat dapat dilakukan dengan penyuluhan mengenai perawatan ibu postpartum dengan sectio caesarea. Peran preventif perawat dapat dilakukan dengan menganjurkan pasien untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Peran kuratif perawat dapat dilakukan dengan memberikan terapi maupun obat-obatan sebagai tindakan kolaborasi dengan tim kesehatan maupun dokter. Peran rehabilitatif perawat dapat dilakukan dengan membantu mobilisasi seperti melakukan pergerakan miring kanan miring kiri pada 6 jam pertama setelah operasi dengan tujuan mempertahankan fungsi tubuh dan mencegah terjadinya kekakuan pada luka operasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Post Sectio Caesarea Dengan Tindakan Terapi Murottal Surah Ar-Rahman Untuk Menurunkan Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Arjawinangun.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah studi kasus “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada post sectio caesarea dengan tindakan terapi murottal surah Ar-Rahman untuk menurunkan nyeri pada ibu post sectio caesarea di RSUD Arjawinangun?”.

1.3. Tujuan Penulis

1.3.1. Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada post operasi sectio caesarea dengan tindakan terapi murottal surah Ar-Rahman untuk menurunkan nyeri pada ibu post sectio caesarea di RSUD Arjawinangun.

1.3.2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat:

- a. Melaksanakan tahapan kasus pelaksanaan proses keperawatan pada klien post operasi sectio caesarea di RSUD Arjawinangun.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan terapi murottal pada klien post operasi sectio caesarea di RSUD Arjawinangun.
- c. Mengetahui respon atau perubahan nyeri pada klien post operasi sectio caesarea yang dilakukan tindakan terapi murottal pada klien post operasi sectio caesarea di RSUD Arjawinangun.
- d. Menggambarkan kesenjangan pada kedua klien post operasi sectio caesarea yang dilakukan terapi murottal di RSUD Arjawinangun.

1.4. Manfaat Penulis

1.4.1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat ibu pasca operasi caesar dengan menggunakan terapi murottal surah Ar-Rahman untuk mengurangi nyeri setelah operasi caesar.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan bahwa hasil dari studi kasus ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan dan memperluas keterampilan serta pengetahuan.

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan bahwa hasil dari studi kasus ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam bidang pelayanan kesehatan, terutama dalam menerapkan terapi murottal surah Ar-Rahman sebagai metode untuk mengurangi nyeri pada ibu setelah menjalani operasi caesar.

c. Bagi Klien

Diharapkan bahwa penerapan terapi murottal surah Ar-Rahman dapat dilakukan oleh klien di rumah untuk mengurangi nyeri.